

HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD KRISTEN CITRA BANGSA KOTA KUPANG

Anciana Tellu¹ Yulsy Marselina Nitte² Heryon Bernard Mbuik³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Citra Bangsa Kupang

anciana.tellu.2016@gmail.com, yulsynitte9@gmail.com, bernardmalole@gmail.com.

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena telah mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Karena siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi, dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan angket serta teknik analisis data menggunakan jenis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai kedisiplinan siswa sebesar 79,83 sedangkan untuk hasil belajar siswa sebesar 86,04. Oleh karena itu nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 di tolak, artinya ada hubungan yang kuat antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.

Kata kunci : Kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa

ABSTRACT

Learning outcomes are changes in student behavior due to learning. This change in behavior is due to having achieved mastery over a number of materials provided the teaching and learning process. Discipline is one of the attitudes or behaviors that students must have. Because students will get satisfying learning outcomes if students can be disciplined, especially in learning both at home and at school. The purpose of this study was to determine the relationship of student discipline to the learning outcomes of fifth grade students of Citra Bangsa Christian Elementary School in Kupang City. This study uses a description method, with data collection techniques in this study carried out with documentation and questionnaires and technical analysis of data using quantitative types. This study uses a quasi experimental nonequivalent control group design method. Data collection techniques in this study were conducted with a documentation, questionnaire and data analysis techniques using quantitative types. The results of this study indicate that the average value of student discipline is 79,83 while for student learning outcomes is 86,04. Therefore the significance value of 2-tailed is $0,000 < 0,05$ then H_0 is rejected, meaning that there is a strong relationship between student learning outcomes in grade V Christian Elementary School the image of the city of Kupang.

Keyword : *Student discipline* and learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang melalui proses pembelajaran dan bimbingan, yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek akademik, akan tetapi juga dilihat dari kemampuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual dan sosial.

Menurut Kurniawan, (2018:1) fungsi dan tujuan pendidikan nasional telah dirumuskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik, sekolah membuat tata tertib. Proses belajar berlangsung kondusif dan mampu memicu setiap perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kurikulum sekolah. Sedangkan dalam pelaksanaannya di perlukan kedisiplinan dan kaputuhan dari masing-masing individu yang terkait dalam proses belajar di sekolah.

Berdasarkan asumsi di atas sudah jelas bahwa pendidikan di Indonesia bukan hanya membentuk manusia yang berilmu dan cerdas namun memiliki akhlak yang mulia. Semua itu harapan yang pemerintah inginkan, membentuk manusia yang berkualitas melalui pendidikan, maka dari itu mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh dua komponen yang penting yaitu guru dan siswa.

Tugas guru menurut Hamalik, (2013: 124) terkait sebagai pengajar yaitu guru bertugas menyampaikan pelajaran kepada siswa agar siswa paham dengan baik dengan pengetahuan yang di sampaikan. Terlihat jelas guru merupakan komponen pokok keberhasilan belajar siswa karena guru yang menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Namun hasil belajar siswa di pengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan luar peserta didik.

Purwanto, (2014:45) mendefinisikan hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor dari dalam diri siswa sendiri atau faktor luar. Kedisiplinan yang berkaitan dengan aturan dan ketertiban menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal yang hampir serupa juga dinyatakan oleh Rifa'i, (2009:85) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Peneliti menyimpulkan mengenai hasil belajar yang hampir sama dengan pendapat diatas. Hasil belajar merupakan apa yang didapat seseorang setelah melakukan proses belajar sebagai pencapaian dari tujuan belajar. Hal ini juga dapat di namakan sebagai suatu perubahan yang dialami oleh seseorang. Apabila perubahan yang dialami seseorang itu nilainya baik, maka tujuan dari belajar itu dapat terpenuhi.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satunya melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menerapkan kedisiplinan.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Ahmad, (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Pelaksanaan di lapangan, hasil belajar di pengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut pandangan Syah, (2009:146) bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa sendiri, yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa sendiri, yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Berdasarkan pernyataan diatas, dalam faktor internal siswa ada faktor sikap mempengaruhi siswa dalam belajar. Sikap siswa yang positif dalam belajar besar kemungkinan akan lebih memudahkan siswa dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Sikap dalam hal ini yaitu sikap kedisiplinan siswa.

Masalah disiplin adalah masalah yang dihadapi oleh sekolah-sekolah dewasa ini. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar, untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakan tingkat kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Karena siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat berdisiplin terutama dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Kedisiplinan tidak tumbuh dengan sendirinya, namun kedisiplinan ini perlu dibina melalui latihan, pendidikan dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua, dalam Kurniawan, (2018:37). Menurut Arikunto, (2016:264) macam-macam disiplin ditunjukkan dengan tiga perilaku yaitu: a) perilaku kedisiplinan didalam kelas, b) perilaku kedisiplinan diluar kelas, c) perilaku kedisiplinan di rumah. Selanjutnya menurut Kurniawan, (2018:38), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses pembelajaran dari serangkaian kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat mengenai aturan yang berlaku disekitarnya sebagai bentuk tanggung jawab dari individu. Selain itu disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi individu (peserta didik) sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar. Disiplin dalam hal ini, kemungkinan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal menepati jadwal pelajaran, disiplin dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar, disiplin terhadap diri sendiri dan disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat.

Sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan secara formal. Di tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan proses pembentukan

kepribadian anak juga berlangsung, dengan demikian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan, untuk itu disiplin harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah dengan cara menerapkan tata tertib, meningkatkan anjuran atau perintah yang tegas, meningkatkan kebiasaan siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan bersifat tidak merugikan siswa sendiri dan pihak-pihak lain.

SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang ikut menerapkan kedisiplinan belajar siswa. Sekolah ini menjadi tempat kelanjutan pembinaan kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh keluarga siswa. Berbagai bentuk tata tertib serta peraturan telah ditetapkan di sekolah ini namun pada kenyataannya ketidaksiplinan siswa di sekolah ini masih saja terlihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November di SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang khususnya pada kelas V, ditemukan cenderung memiliki permasalahan yang timbul adalah masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran dengan baik melainkan mengganggu teman waktu proses pembelajaran berlangsung, ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian siswa bercerita dengan teman sebangku bahkan bermain-main di dalam kelas dan sering mencontek teman, sebagian siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, beberapa siswa tidak berpakaian sesuai dengan aturan sekolah.

Berdasarkan realita yang dialami oleh peserta didik kelas V pada uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto, (2010:282), “deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan hasil analisis data dengan menggunakan angka-angka. Penggunaan metode ini terutama untuk menafsirkan Pengaruh antara dua variabel yang sejajar dengan menguraikannya secara statistik”. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang Hubungan Kedisiplinan Siswa dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang tahun pelajaran 2019/2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data hasil angket kedisiplinan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil kedisiplinan Siswa

Statistics		
Disiplin		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		79.83
Median		80.00

Mode	80 ^a
Std. Deviation	9.375
Variance	87.884
Minimum	62
Maximum	98
Sum	1916

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16.0,2020

Berdasarkan tabel di atas, setelah menerapkan kedisiplinan siswa yaitu dengan memperketat aturan pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah serta proses pembelajaran berlangsung pada kelas VB SD Kristen Citra Bangsa kedisiplinan siswa yang diperoleh valid sebanyak 24, rata-rata 79,83 nilai maksimal 98 dan nilai minimal 62.

Setelah melakukan analisis angket kedisiplinan siswa selanjutnya peneliti mendeskripsikan nilai hasil belajar siswa. Data nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

Statistics		
Hasil		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		86.04
Median		85.00
Mode		94
Std. Deviation		5.095
Variance		25.955
Minimum		78
Maximum		94
Sum		2065

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dengan menerapkan kedisiplinan yaitu memperketat aturan pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah serta proses pembelajaran berlangsung pada kelas VB SD Kristen Citra Bangsa valid 24, dengan nilai rata-rata (mean) 86,04 nilai maksimal 94 dan nilai minimal 78.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil angket siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas untuk data hasil angket siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.128	24	.200*	.972	24	.718
Y	.123	24	.200*	.932	24	.106

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0,2020

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk variabel X dan variabel Y adalah 24. Maka itu artinya jumlah data untuk masing-masing variabel kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik Shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. Karena, jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Kemudian dari output tersebut diketahui nilai sig. untuk variabel X sebesar 0,718 dan nilai sig. untuk variabel Y sebesar 0,106. Karena nilai sig. untuk kedua variabel tersebut >0,05, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar untuk variabel X dan Y adalah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

Tabel 4. Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.843	3.951		-1.226	.233
	KEDISIPLINAN	.097	.049	.387	1.971	.061

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0,2020

Dengan melihat nilai signifikan dan $\alpha = 5\%$. Terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar α untuk semua variabel independen yang artinya tidak ada satupun variabel independen yang signifikansinya secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Anova

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269.570	1	269.570	18.115	.000 ^a
	Residual	327.389	22	14.881		
	Total	596.958	23			

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0,2020

Output bagian ketiga (anova):

Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada hubungan yang nyata (signifikan) variabel X dengan Variabel Y. dari output tersebut terlihat bahwa F_{hitung} 18,115 dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$, maka model regresi dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar.

Tabel 6. Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56.887	6.895		8.250	.000
	X	.365	.086	.672	4.256	.000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0,2020

Output bagian ke-empat:

Pada tabel *Coefficients*, pada kolom B pada Constant (a) adalah 56,887, sedangkan nilai kedisiplinan (b) adalah 0,365, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX \text{ atau } 56,887 + 0,365X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu-satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan

bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

- Konstanta sebesar 56,887 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Kedisiplinan maka nilai hasil belajar sebesar 56,887
- Koefisien regresi X sebesar 0,365 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai kedisiplinan, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 0,365.

Uji Hipotesis

Pengujian kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupaang. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa peneliti menggunakan korelasi produk momen dengan bantuan spss 16.0. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Terdapat hubungan, Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Tidak terdapat Hubungan, Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.

Untuk memperoleh nilai r atau corelasi antara variabel X (kedisiplinan siswa) dan variabel Y (hasil belajar siswa), dapat dilihat melalui program komputer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 7. Korelasi antara variabel X dan variabel Y

		Correlations	
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.672**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	24	24
Y	Pearson Correlation	.672**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	24	24

Sumber : Hasil olah data SPSS 16.0,2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Kedisiplinan Siswa (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar $(r) = 0,672$ yang menunjukkan hubungan positif antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa dan angka tersebut termasuk kategori korelasi sangat kuat disertai signifikansi 0,000, dengan r_{tabel} sebesar 0,344, maka nilai r hitung yang lebih besar dari r_{tabel} menunjukkan pada hipotesis H_a di terima dengan nilai signifikansi (sig.(2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari alpha yang digunakan yaitu 0,05, maka hipotesis H_a di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, atau semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa akan semakin menurun.

Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara variabel X yaitu dengan memperketat aturan terhadap variabel Y. berdasarkan hasil yang diperoleh. Dapat di lihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar lebih tinggi dari pada kedisiplinan

siswa. Nilai rata-rata hasil belajar 86,04 dan kedisiplinan siswa 79,83. Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis korelasi produk momen dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara Kedisiplinan Siswa (X) dengan Hasil Belajar Siswa (Y) adalah sebesar $(r) = 0,672$ yang menunjukkan hubungan positif antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa dan angka tersebut termasuk kategori korelasi sangat kuat disertai signifikansi 0,000, dengan r_{tabel} sebesar 0,344, maka nilai r hitung yang lebih besar dari r_{tabel} menunjukkan pada hipotesis H_a di terima dengan nilai signifikansi (sig.(2-tailed) sebesar 0,000 kurang dari α yang digunakan yaitu 0,05, maka hipotesis H_a di terima. Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,672 dan dijelaskan besarnya presentasi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan sebagainya.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa, atau semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa maka hasil belajar siswa akan semakin tinggi, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada kelas VB yang dimana kedisiplinan siswa dapat membantu guru dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniawan (2018:38), disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses pembelajaran dari serangkaian kegiatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta dapat diingat kembali oleh siswa. Dari hasil penelitian dan uraiannya dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang. Kedisiplinan siswa sudah banyak digunakan oleh para peneliti sebelumnya dan memperoleh hasil bahwa kedisiplinan siswa terbukti berhubungan dengan hasil belajar.

Hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Alimaun (2015). *Pengaruh kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*”, menunjukkan bahwa Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,790 dan koefisien determinasi (R^2) 62,4%. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 62,4% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari kedisiplinan terhadap hasil belajar. Perbedaannya di lihat dari hasil penelitian ini adalah hasil belajarnya 67,2% sedangkan pada peneliti terdahulu 62,4%.

Berdasarkan pemaparan di atas ternyata terbukti bahwa kedisiplinan siswa mempunyai hubungan yang kuat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai rata-rata hasil belajar sebesar 86,04 dan nilai rata-rata kedisiplinan sebesar 79,83. Dari hasil tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menerapkan kedisiplinan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dari kedua variabel yang dilakukan oleh peneliti dengan judul hubungankedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang dapat disimpulkan sebagai berikut: kedisiplinan yang diperoleh dari Variabel X dengan memperoleh nilai rata-rata 79,83 dengan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 62, Sedangkan variabel Y memperoleh nilai rata-rata 86,04 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 78. Berdasarkan Nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,672 yang menunjukkan hubungan positif antara kedisiplinan siswa dengan hasil belajar siswa dan angka tersebut termasuk kategori korelasi sangat kuat disertai signifikansi 0,000, dengan r_{tabel} sebesar 0,344, maka nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} menunjukkan pada hipotesis H_a di terima dan dijelaskan besarnya presentasi hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 67,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan sebagainya, sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang.

SARAN

1. Bagi sekolah,
Untuk pihak sekolah alangkah lebih baik meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pengawasan dan melaksanakan tata tertib sekolah. Pengawasan yang lebih maksimal akan menciptakan tingkat disiplin yang tinggi. Sehingga tata tertib berjalan sesuai harapan dan tujuan.
2. Bagi guru
Saran untuk guru harus memperhatikan kedisiplinan siswa saat di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila guru dapat mendisiplinkan siswa ketika di kelas maka proses pembelajaran akan kondusif, yang akhirnya siswa belajar lebih nyaman dan tenang.
3. Bagi siswa
Saran untuk siswa yaitu harus memperhatikan disiplinnya baik di rumah dan sekolah demi meningkatkan hasil belajar. Karena hasil belajar menjadi tolok ukur keberhasilan siswa di sekolah.
4. Bagi Peneliti lain
Selain waktu, peneliti yang akan melakukan penelitian juga bisa mengidentifikasi secara komperensif faktor-faktor yang memberi pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan pada penelitian ini, peneliti membatasi kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar. Peneliti menyadari bahwa peningkatan hasil belajar di pengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya kedisiplinan siswa, sehingga peneliti-peneliti selanjutnya perlu melakukan kajian secara mendalam untuk bisa mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus yang telah melimpahkan rahmat sehingga penelit dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Kristen Citra Bnagsa Kota Kupang”. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Frans Salesman, SE., M.Kes, selaku Rektor sekaligus Wakil Rektor 1 Bidang Akademik dan Sistem Informasi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
2. Gerlan Apriandyma Manu, ST., M.Kom selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu.
3. Heryon B. Mbuik, S.PAK., M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, sekaligus pembimbing II, yang telah membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Yulsy M. Nitte, SH., M.Pd, selaku ketua program studi S-1 PGSD, sekaligus pembimbing I, yang telah memberi arahan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Roswita Lioba Nahak, S.Pd.,M.Pd selaku dosen PA, sekaligus Penguji I, yang telah memberi arahan dan masukan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Seluruh sivitas Akademik Universitas Citra Bangsa Kupang atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
7. Dra. Dihartati, MM, selaku Kepala Sekolah SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang yang telah memberikan ijin penelitian di kelas V.
8. Deny Hingkoil, S.Pd, selaku Guru Wali Kelas VB, yang telah bekerjasama dengan baik selama pelaksanaan penelitian.
9. Siswa- siswi kelas VB SD Kristen Citra Bangsa Kota Kupang, atas partisipasi dan kerjasamanya dalam penelitian ini.
10. Keluarga Besar Program Studi S1 PGSD Angkatan 2015, khususnya kelas B, terima kasih untuk kebersamaannya selama ini.
11. Sahabat-sahabatku Viona, Fat, Eva, Nita Lisu, serli, Selvi, Linda, yang selalu mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Asep, Jihad dan Abdul, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Aulia, Alin. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIID SMP N 1 Kembaran*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto, Ngalmim. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina, Anni. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

- Slameto, (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah Muhibbin, (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tu'u. (2014). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah RI, 2014. Bandung: Citra Umbara.
- Wisnu, Kurniawan. (2018). *Burdaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siwa)*, Jakarta: CV Jejak

